

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Preissle dalam Cresswell (1998, hlm. 24) mengungkapkan bahwa,

“Qualitative research is a loosely defined category of research designs or models, all of which elicit verbal, visual, tactile, alfactory, and gustatory data in form of descriptive narratives like field notes, recordings, or other transcriptions from audio and videotapes and other written records and pictures or films” (dalam Rahmat, 2009, hlm. 2)

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan lisan, penglihatan, sesuatu yang dapat disentuh, dll, yang diungkapkan melalui penggambaran (deskripsi) narasi dari catatan lapangan, rekaman, dan instrumen pengumpulan data lainnya perihal fenomena yang diteliti.

Merujuk pada hal tersebut, penjabaran mengenai segala hal yang ditemukan pada penelitian ini akan disajikan secara deskripsi sehingga pembaca mampu mengetahui secara jelas kronologis serta fakta-fakta yang ditemukan pada penelitian ini.

B. Metode Penelitian

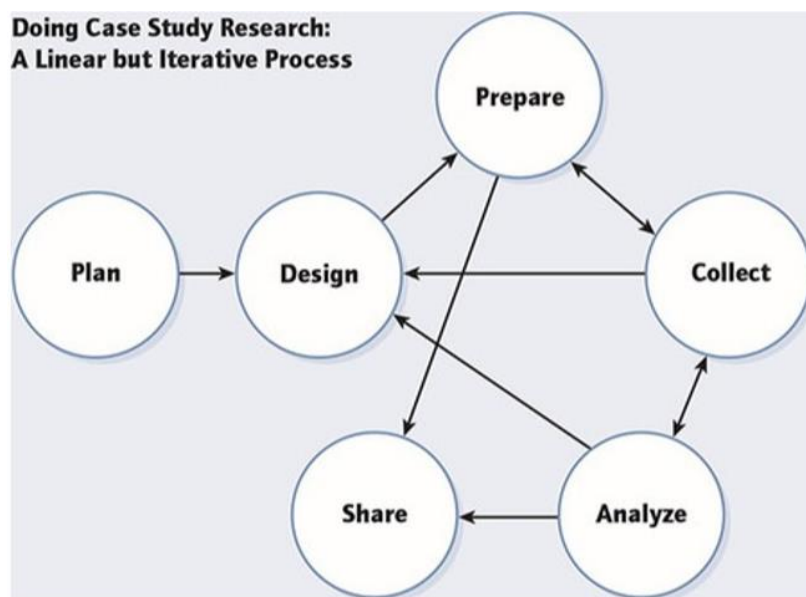
Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yang mengacu pada buku Yin (2018) menerangkan bahwa studi kasus adalah:

1. Studi kasus sebagai metode empirik, bahwa: “Menyelidiki fenomena kontemporer ("kasus") secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata”.
2. Sebuah Studi Kasus
 - Mengatasi situasi yang secara teknis berbeda di mana akan ada lebih banyak variabel yang menarik daripada titik data, dan juga sebagai hasilnya.

- Manfaat dari pengembangan sebelumnya dari proposisi teoritis untuk memandu desain, pengumpulan data, dan analisis, dan sebagai hasil lain.
- Bergantung pada berbagai sumber bukti, dengan data yang diperlukan untuk berkumpul dalam cara triangulasi.

Pada penelitian ini, kasus yang ditemukan adalah kegiatan ekstrakurikuler marawis yang tidak memiliki pelatih atau pembina khusus yang ahli dibidang seni marawis, tetapi kegiatan ekstrakurikuler tersebut tetap berjalan. Sementara, siswa dengan minat dan bakat yang ada, tidak terfasilitasi dengan maksimal dan menjadikan guru kelas sebagai fasilitatornya.

Berikut ini merupakan gambaran metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini:



Gambar 3.1. Desain Studi Kasus (Yin, 2018)

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada metode studi kasus menurut Yin (2018), sebagai berikut:

1. *Plan*

Sebelum melakukan suatu penelitian, perencanaan merupakan syarat wajib yang dilakukan oleh seorang peneliti sebagai langkah awal atau gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Tahap *plan*

dalam penelitian ini telah peneliti tuangkan pada proposal skripsi yang telah diujikan pada tanggal 27 Januari 2020.

2. *Design*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*).

3. *Prepare*

Banyak hal yang harus disiapkan tatkala melakukan suatu penelitian. Dalam penelitian ini hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti diantaranya adalah perizinan kepada pihak sekolah dan instrumen penelitian yang digunakan.

4. *Collect*

Setelah melakukan berbagai persiapan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah pengumpulan data.

5. *Analyze*

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh.

6. *Share*

Setelah peneliti memperoleh data yang telah dianalisis, maka tahap terakhir adalah *share*, yang peneliti maknai sebagai validasi, yang bertujuan untuk melakukan konfirmasi kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini mengenai hasil analisis yang telah dihasilkan.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yakni merujuk pada buku Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*) (Sugiyono, 2013) sebagai berikut:

a. Observasi terus terang atau tersamar

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus

terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan observasi terus terang pada awal pertemuan kegiatan ekstrakurikuler marawis di SD Negeri Cinanggung. Kemudian, untuk pertemuan selanjutnya, peneliti melakukan observasi tersamar untuk memperdalam pemerolehan data. Selama penelitian berlangsung, observasi dilakukan sebanyak empat kali yakni pada tanggal 13 Februari 2020, 20 Februari 2020, 26 Februari 2020, dan 12 Maret 2020, sebelum wabah COVID19 melanda wilayah Indonesia.

b. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yang meliputi Sistematisa Program Kegiatan Ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat: a. rasional dan tujuan umum kegiatan ekstrakurikuler; b. deskripsi kegiatan ekstrakurikuler; c. pengelolaan; d. pendanaan; dan e. evaluasi; yang ditujukan kepada kepala sekolah. Kemudian, pertanyaan yang meliputi: penggalian potensi (pengenalan); praktik dan latihan; dan tindak lanjut kegiatan; yang ditujukan pada pembina ekstrakurikuler.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini dokumen yang akan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah foto dan video kegiatan, lembar wawancara, lembar observasi, dan kuesioner. Hal tersebut berguna untuk membantu peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Kemudian, dalam penelitian ini, lembar kuesioner digunakan untuk melihat tanggapan positif, maupun negatif dari responden mengenai minat dan bakatnya dalam kegiatan ekstrakurikuler marawis. Kuesioner yang digunakan mengacu pada skala Likert (1932) dimana, skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (dalam Budiaji, 2013, hlm. 128).

Dalam penelitian ini, digunakan empat titik pilihan pada setiap butir pertanyaannya, yakni sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, agar responden tetap memberikan kecondongannya terhadap pertanyaan yang diberikan.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1994) dalam Malik & Hamied (2016), menyatakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap awal adalah reduksi data, dimana peneliti memilah data yang telah diperoleh dengan cara mengedit, memisahkan dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan;

b. *Data Display* (Pemaparan Data)

Pada tahap ini, peneliti mengolah, membandingkan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda.

c. *Drawing and Verifying Conclusions* (Menggambarkan dan Memverifikasi Kesimpulan)

Setelah semua data dikumpulkan. Maka langkah terakhir yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Berdasarkan pada tahapan analisis tersebut, data yang diperoleh akan disajikan secara deskriptif sehingga menggambarkan secara kronologis hasil, temuan, dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

D. Latar Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu 4 bulan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cinanggung, Komp. Pemda, Jl. Pendawa, Kaligandu, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42151.

E. Sumber Data Penelitian

Data diperoleh dari siswa-siswi kelas 6 yang mengikuti ekstrakurikuler marawis sebanyak 20 orang, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Marawis, dan Kepala Sekolah SD Negeri Cinanggung.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Murni (2017), salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung, tugas peneliti sebagai instrumen kunci (dalam Alhamid & Anufia, 2019).

Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini yakni peneliti itu sendiri dan didukung dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner dan dokumentasi.